

KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASUANSI YANG TERDAFTAR DI BEI BERBASIS LOSS RATIO TINGGI DAN RENDAH*COMPRISON OF FINANCIAL PERFORMANCE OF INSURANCE COMPANIES LISTED ON THE IDX BASED ON HIGH AND LOW LOSS RATIOS*

Oleh:

Patricia Syukur Kindangen¹
Ivon Stanley Saerang²
Joubert Barens Maramis³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

¹patrcia.kindangen@yahoo.com²ivonnesaerang@unsrat.ac.id³joubertmaramis@unsrat.ac.id

Abstrak: *Loss ratio* adalah total kerugian yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi dalam bentuk klaim. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang memindahkan risiko yang datang secara tiba-tiba dari individu ke lembaga penanggung risiko dengan mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga menjadi padat resiko apabila tidak dikelola dengan baik. Industri asuransi tanah air ikut menjadi terdampak pandemi COVID-19. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat perolehan premi asuransi melambat per Maret 2020. Rendahnya penerimaan premi berakibat pada kinerja keuangan industri asuransi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja perusahaan asuransi berbasis pada tingkat *loss ratio* rendah dan tinggi. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, terdapat 4 sampel dengan data tahunan selama 2 tahun yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang kemudian diuji beda *paired samples test*. Hasil penelitian menunjukkan, secara parsial tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan asuransi dengan *loss ratio rendah* dan *loss ratio tinggi* jika dilihat dari *solvency ratio*, *underwriting ratio*, *commission expense ratio*, *investmen yield ratio*, *liability to liquid assets ratio*, *investment to technical reserve ratio*, *own retention*, *technical reserve ratio*. Sedangkan *loss ratio*, *premium receivable to surplus ratio*, dan *net premium growth* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan asuransi dengan *loss ratio rendah* dan *loss ratio tinggi*.

Kata kunci: *Solvency and Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Premium Stability Ratio, Technical Ratio, Loss Ratio.*

Abstract: *Loss ratio* is the total loss paid by the insurance company in the form of a claim. An insurance company is a company that transfers risks that come suddenly from individuals to risk-bearing institutions by taking over various risks from other parties so that they become risk-intensive if not managed properly. The country's insurance industry has also been affected by the COVID-19 pandemic. A report from the Financial Services Authority (OJK) notes that insurance premiums will slow down as of March 2020. Low premium receipts have resulted in the insurance industry's financial performance. This study aims to analyze the performance comparison of insurance companies based on low and high loss ratio levels. The sampling method was *purposive sampling*, there were 4 samples with 2 years of annual data used. The type of research used is quantitative research using secondary data which is then tested by different paired samples test. The results show, partially there is no significant difference in financial performance between insurance companies with low loss ratios and high loss ratios when viewed from the *solvency ratio*, *underwriting ratio*, *commission expense ratio*, *investment yield ratio*, *liability to liquid assets ratio*, *investment to technical reserve ratio*, *own retention*, *technical reserve ratio*. Meanwhile, the *loss ratio*, *premium receivable to surplus ratio*, and *net premium growth* show that there are significant differences in financial performance between insurance companies with low loss ratios and high loss ratios.

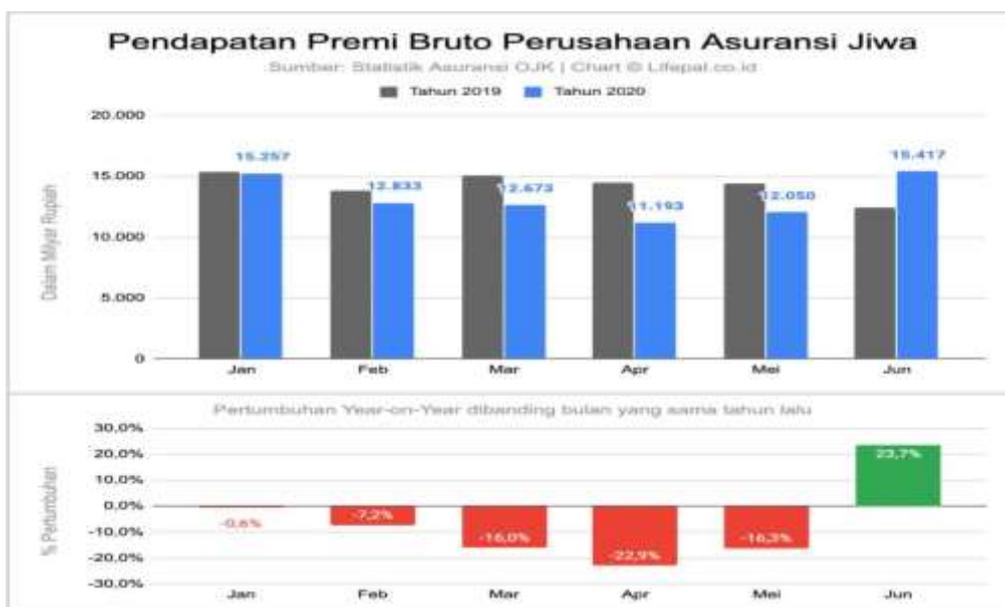
Keywords: *Solvency and Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Premium Stability Ratio, Technical Ratio, Loss Ratio.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang memindahkan risiko yang datang secara tiba-tiba dari individu ke lembaga penanggung risiko dengan mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga menjadi padat resiko apabila tidak dikelola dengan baik. Perbedaan perusahaan asuransi dengan perusahaan jasa lainnya dapat dilihat dari tujuan pelayanannya seperti contoh pada bank dan pegadaian. pada perusahaan bank bertujuan untuk menghimpun dana yang berasal dari masyarakat, untuk menyalurkannya dalam bentuk kredit dan sebagainya, untuk meningkatkan kesejahteraan.

Industri asuransi tanah air ikut menjadi terdampak pandemic COVID-19. Kondisi itu setidaknya tercermin dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatat perolehan premi asuransi per Maret 2020 yang tumbuh lambat.

Gambar 1. Grafik Pendapatan Premi Bruto Asuransi Jiwa

Sumber: Statistik Asuransi OJK | Chart Lifepal.co.id(2020)

Pada kuartal II/2020 Allianz mencatatkan capaian positif dengan perolehan premi Rp6,65 triliun. Jumlah tersebut meningkat 25,4 persen (year-on-year/yoy) dibandingkan dengan perolehan premi kuartal II/2019 senilai Rp5,21 triliun. Adapun, berdasarkan riset PT Lifepal Technologies Indonesia, sepanjang semester I/2020 industri asuransi jiwa mencatatkan premi Rp79,42 triliun. Jumlahnya menurun 7,27 persen (yoy) dibandingkan semester I/2019 dengan perolehan premi Rp85,64 triliun. Meskipun perolehan premi secara total menurun, industri asuransi jiwa mencatatkan sinyal yang positif dari tumbuhnya perolehan premi bulanan pada Juni 2020, setelah konsisten menurun sejak Maret 2020. Pada Juni 2020, industri asuransi jiwa mencatatkan perolehan premi Rp15,41 triliun atau tumbuh 27,94 persen (month- to-month/mtm) dari perolehan Mei 2020 senilai Rp12,05 triliun. Capaian Juni 2020 tercatat lebih besar dibandingkan bulan-bulan sebelumnya tahun ini, yakni April Rp11,19 triliun, Maret Rp12,67 triliun, Februari Rp12,83 triliun, bahkan Januari sebesar Rp15,25 triliun.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan asuransi dapat diklasifikasikan ke dalam empat aspek rasio, yaitu *Solvency and Profitability Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Premium Stability Ratio*, *Technical Ratio*. Semakin baik dalam penyelesaian klaim maka semakin rendah resiko keuangan perusahaan jika *loss ratio* sudah melebihi angka 20 % dapat dipastikan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai operasional, cadangan klaim, komisi, bahkan kesulitan dalam menghasilkan keuntungan. Jadi jika *loss ratio* melebihi angka 20% maka dikategorikan sebagai *loss ratio* tinggi sedangkan *loss ratio* dibawah angka 20% maka dikategorikan sebagai *loss ratio* rendah.

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, maka judul yang diangkat dalam penulisan ini yaitu, “Komparasi Kinerja keuangan perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Berbasis *Loss Ratio* Tinggi dan Rendah”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi berdasarkan tingkat *loss ratio* yang rendah dan tinggi di BEI.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan variabel X1 *Solvency Ratio* pada perusahaan asuransi berdasarkan tingkat *loss ratio* yang rendah dan tinggi di BEI.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui variabel X2 *Underwriting Ratio* pada perusahaan asuransi berdasarkan tingkat *loss ratio* yang rendah dan tinggi di BEI.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui variabel X3 *loss ratio* pada perusahaan asuransi berdasarkan tingkat *loss ratio* yang rendah dan tinggi di BEI.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui variabel X4 *Commission expense ratio* pada perusahaan asuransi berdasarkan tingkat *loss ratio* yang rendah dan tinggi di BEI.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui variabel X5 *Investment Yield Ratio* pada perusahaan asuransi berdasarkan tingkat *loss ratio* yang rendah dan tinggi di BEI.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui variabel X6 *Liability to Liquid Assets Ratio* pada perusahaan asuransi berdasarkan tingkat *loss ratio* yang rendah dan tinggi di BEI.
8. Untuk menganalisis dan mengetahui variabel X7 *premium receivable to surplus ratio* pada perusahaan asuransi berdasarkan tingkat *loss ratio* yang rendah dan tinggi di BEI.
9. Untuk menganalisis dan mengetahui variabel X8 *investment to technical reserve ratio* pada perusahaan asuransi berdasarkan tingkat *loss ratio* yang rendah dan tinggi di BEI.
10. Untuk menganalisis dan mengetahui variabel X9 *net premium growth* pada perusahaan asuransi berdasarkan tingkat *loss ratio* yang rendah dan tinggi di BEI.
11. Untuk menganalisis dan mengetahui variabel X10 *own retention* pada perusahaan asuransi berdasarkan tingkat *loss ratio* yang rendah dan tinggi di BEI.
12. Untuk menganalisis dan mengetahui variabel X11 *technical reserve ratio* pada perusahaan asuransi berdasarkan tingkat *loss ratio* yang rendah dan tinggi di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Risiko

Menurut Ferry N. Idroes (2008) didalam bukunya manajemen risiko merupakan metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi. Menurut Zainul Arifin (2015) manajemen risiko adalah pengambilan risiko yang rasional dalam keseluruhan proses penanggulangan risiko termasuk *risk assessment*, sebagaimana tindakan-tindakan untuk membangun dan menerapkan pilihan-pilihan dan kontrol risiko.

Konsep Perusahaan Asuransi

Asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk :

- a. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
- b. Memberikan pembayaran yang didasarkan meninggal atau hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Konsep Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian

Menurut Irhan Fahmi (2011) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan agar dapat memenuhi kewajiban perusahaan terhadap penyandang dana serta mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan asuransi dapat diklasifikasikan ke dalam empat aspek rasio, yaitu:

1. Solvency and Profitability Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Didalam *Solvency and Profitability Ratio* terdapat:

$$a. \text{Solvency Ratio} = \frac{\text{Dana Pemegang Saham}}{\text{Premi Neto}}$$

$$b. \text{Underwriting Ratio} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

$$c. \text{Loss Ratio} = \frac{\text{Klaim yang terjadi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

$$d. \text{Commision Expense Ratio} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

$$e. \text{Investment Yiel Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata-rata Investasi}}$$

2. Liquidity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Didalam *Liquidity Ratio* terdapat:

$$a. \text{Liability to Liquid Assets Ratio} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$b. \text{Premium receivable to Surplus Ratio} = \frac{\text{Piutang Premi}}{\text{Surplus}}$$

$$c. \text{Investment Technical Reserve Ratio} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kewajiban Teknis}}$$

3. Premium Stability Ratio, merupakan rasio yang mengukur kestabilan operasi dengan menggunakan premi secara efektif serta untuk mengetahui kenaikan atau penurunan yang terjadi pada jumlah premi. Ddidalam *Premium Stability Ratio* terdapat:

$$a. \text{Net Premium Growth} = \frac{\text{Kenaikan atau Penurunan Premi neto}}{\text{Premi Neto Tahun Lalu}}$$

$$b. \text{Own Retention Ratio} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}}$$

4. Technical Ratio Merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan dana yang diperlukan dari penutupan risiko. Dari menganalisis rasio keuangan tersebut akan didapatkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk membantu dalam mengambil suatu keputusan. Didalam *Technical Reserve Ratio* terdapat:

$$a. \text{Technical Reserve Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Teknis}}{\text{Premi Neto}}$$

Konsep Loss Ratio

Menurut Mulyono pada artikel oke.blogspot.com ((2013) *Loss Ratio*, yaitu secara konseptual adalah suatu rasio antara klaim yang terjadi dengan jumlah premi yang diterima dalam bentuk persentase. Formula untuk menghitung *loss ratio* ini adalah:

$$\text{Loss Ratio} = (\text{Claim} / \text{Premium value}) \times 100 \%$$

Loss ratio ini digunakan untuk mengukur *loss* atau kerugian yang dialami jika terjadi klaim. Berdasarkan formula *loss ratio* tersebut maka ada 3 kemungkinan yaitu:

1. *Loss ratio* $\leq 100 \%$, berarti bahwa premi yang diterima lebih besar dibandingkan dengan klaim yang dibayar.

2. *Loss Ratio* $\geq 100\%$, berarti bahwa premi yang diterima lebih kecil dibandingkan dengan klaim yang dibayar atau dengan kata lain timbul kerugian.
3. *Loss Ratio* = 100% , yang mengindikasikan bahwa jumlah premi yang diterima sama dengan klaim yang dibayar.

Kajian Empirik

Penelitian Fatkurrohmah, Sukarno, dan Farida (2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Solvency and Profitability Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2011-2013, *Liquidity Ratio* dan *Premium Stability Ratio* dalam kondisi berfluktuasi, dan *Technical Ratio* mengalami kenaikan dari tahun 2011-2013.

Penelitian Falirat, Van. Rate dan Maramis (2018). Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan berdasarkan ukuran perusahaan pada industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian uji beda secara simultan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil. Sedangkan uji beda secara parsial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil jika dilihat dari *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Earning Per Share*, dan *Book Value* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil. Sebaiknya perusahaan tidak hanya puas dengan hasil yang sudah didapat dan terus melakukan peningkatan kinerja guna hasil yang lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari jenisnya adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain (Sujarweni, 2015:49). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan berbasis pada tingkat *Loss Ratio* rendah dan *Loss Ratio* tinggi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Adapun anggota populasi yang diteliti sebanyak 10 Emiten Asuransi, oleh karena data yang dibutuhkan tidak mengalami kesulitan memperolehnya. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Perusahaan telah terdaftar sebagai perusahaan asuransi di BEI dari tahun 2011 sampai 2013
 - b. Perusahaan Asuransi yang memiliki loss rasio rendah / $20\% \leq (3)$
 - c. Perusahaan Asuransi yang memiliki loss rasio rendah / $20\% \geq (3)$
- Diperoleh total sampel penelitian sebanyak 4 perusahaan dengan masa pengamatan selama 2 tahun 2012-2013.

Tabel 1. Perusahaan Asuransi *Loss Ratio* Rendah

KODE EMITEN	2012	2013
ASDM	13%	14%
ASJT	-41%	-56%

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2020)

Tabel 2. Perusahaan Asuransi *Loss Ratio* Tinggi

KODE EMITEN	2012	2013
ABDA	71%	68%
PNIN	91%	94%

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2020)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui studi literatur, merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca buku atau jurnal penelitian yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti. Gunanya adalah untuk memperoleh gambaran permasalahan secara jelas dapat menemukan alternatif pemecahan berdasarkan teori.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu Uji *Independent Sample t-Test*. *Independent Sample t-Test* merupakan uji komparatif atau uji beda untuk menguji adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara 2 kelompok bebas. Uji beda *Independent Sample T Test* terdiri dari *Levene's Test* (Homogenitas) dan uji t dua sampel independen. Dalam *Levene's Test* apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka uji t menggunakan nilai *Equal Variences Assumed* (diasumsikan varian sama) dan apabila nilai singifikansi lebih kecil dari 0,05 maka uji t menggunakan *Equal Variences not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Dasar Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika signifikansi (sig. 2 tailed) > a maka H diterima, dengan nilai a = 0,05 dan jika signifikansi (sig. 2 tailed) < a, maka H ditolak, dengan nilai a = 0,05.

HASIL PENELITIAN

Uji *Independent Sample t-Test* Secara Parsial

Uji *Independent Sample t-Test*. *Independent Sample t-Test* merupakan uji komparatif atau uji beda untuk menguji adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara 2 kelompok bebas.

Tabel 3. *Independent Samples Test* Secara Parsial

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Solvency Ratio	Equal variances Assumed	2483.869	.000	-2.273	6	.063
	Equal variances not Assumed			-2.273	3.008	.107
Underwriting Ratio	Equal variances Assumed	.814	.402	.685	6	.519
	Equal variances not Assumed			.685	5.871	.520
Loss Ratio	Equal variances Assumed	37.251	.001	-5.058	6	.002
	Equal variances not Assumed			-5.058	3.841	.008
Commision Expens	Equal variances Assumed	290.655	.000	-2.383	6	.055
	Equal variances not Assumed			-2.383	3.105	.094
Investment Yield Ratio	Equal variances Assumed	.215	.660	.898	6	.404
	Equal variances not Assumed			.898	5.284	.408

Liability To Liquid Asset Ratio	Equal variances Assumed	35.433	.001	-1.190	6	.279
	Equal variances not Assumed			-1.190	3.727	.304

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, secara parsial hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan asuransi dengan *loss ratio* rendah dan *loss ratio* tinggi jika dilihat dari *solvency ratio*, *underwriting ratio*, *commission expense ratio*, *investment yield ratio*, *liability to liquid assets ratio*, *investment to technical reserve ratio*, *own retention*, *technical reserve ratio*. Sedangkan *loss ratio premium receivable to surplus ratio*, dan *Net premium growth* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan asuransi dengan *loss ratio* rendah dan *loss ratio* tinggi.

Tabel 4. Uji Beda Kinerja Keuangan

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of The Difference	
									Lower	Upper
Kinerja Keuangan	Equal variances assumed	4.800	.031	1.148	86	.254	-19.66884	17.12694	53.71608	14.37840
	Equal variances not assumed			1.148	43.002	.254	-19.66884	17.12694	54.20858	14.87089

Sumber: Data Diolah, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan nilai sig. *levене's test for equality of variances* adalah sebesar 0.031. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka uji t menggunakan nilai *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka uji t menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Pada penelitian ini nilai sig. *levене's test for equality of variances* adalah sebesar $0.031 < 0.05$ sehingga uji t yang digunakan berpedoman pada nilai yang terdapat dalam *equal variances not assumed*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut jika tingkat signifikansi (sig. 2 tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima, dan jika tingkat signifikansi (sig. 2 tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak. Tabel 4. diatas menunjukkan nilai sig. 2 tailed pada *equal variances not assumed* adalah sebesar $0.257 > 0.05$, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan *loss ratio* rendah dan tinggi, sehingga H_0 diterima.

PEMBAHASAN

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi *Loss Ratio* Rendah Dan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig. 2 tailed pada *equal variances not assumed* adalah sebesar $0.257 > 0.05$, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan *loss ratio* rendah dan tinggi, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti kinerja keuangan pada perusahaan asuransi dengan *loss ratio* rendah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan *loss ratio* tinggi. Dimana rasio antara klaim yang terjadi dengan jumlah premi yang diterima, tidak memberi perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Perbandingan Solvency Ratio Perusahaan Asuransi Loss Ratio Rendah Dan Tinggi

Solvency Ratio, Rasio mengukur sejauh mana aset mencakup komitmen untuk pembayaran di masa depan, kewajiban Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *solvency ratio* perusahaan asuransi dengan *loss ratio* rendah dan perusahaan asuransi dengan *loss ratio* tinggi. Hal ini berarti *solvency ratio* tidak dapat dijadikan sebagai factor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari *loss ratio* yang rendah dan *loss ratio* tinggi.

Perbandingan Underwriting Ratio Perusahaan Asuransi Loss Ratio Rendah Dan Tinggi

Underwriting Ratio, Rasio mengukur perbandingan antara hasil underwriting dengan pendapatan premi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *underwriting ratio* perusahaan asuransi dengan *loss ratio* rendah dan perusahaan asuransi dengan *loss ratio* tinggi. Hal ini berarti *underwriting ratio* tidak dapat dijadikan sebagai factor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari *loss ratio* yang rendah dan *loss ratio* tinggi.

Perbandingan Loss Ratio Perusahaan Asuransi Loss Ratio Rendah Dan Tinggi

Loss Ratio adalah Rasio perbedaan antara premi yang dibayarkan kepada perusahaan asuransi dengan klaim yang diselesaikan oleh perusahaan asuransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *loss ratio* perusahaan asuransi dengan *loss ratio* rendah dan perusahaan asuransi dengan *loss ratio* tinggi. Hal ini berarti *loss ratio* dapat dijadikan sebagai factor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari *loss ratio* yang rendah dan *loss ratio* tinggi.

Perbandingan Commision Expense Ratio Perusahaan Asuransi Loss Ratio Rendah Dan Tinggi

Commision Expense Ratio digunakan untuk mengukur biaya komisi yang dikeluarkan dari bisnis yang dilakukan agar perusahaan memperoleh pendapatan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *commission expense ratio* perusahaan asuransi dengan *loss ratio* rendah dan perusahaan asuransi dengan *loss ratio* tinggi. Hal ini berarti *commission expense ratio* tidak dapat dijadikan sebagai factor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari *loss ratio* yang rendah dan *loss ratio* tinggi.

Perbandingan Investment Yield Ratio Perusahaan Asuransi Loss Ratio Rendah Dan Tinggi

Investment Yield Ratio, Rasio yang mengukur investasi dan kewajiban teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *investment yield ratio* perusahaan asuransi dengan *loss ratio* rendah dan perusahaan asuransi dengan *loss ratio* tinggi. Hal ini berarti *investment yield ratio* tidak dapat dijadikan sebagai factor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari *loss ratio* yang rendah dan *loss ratio* tinggi.

Perbandingan Liability To Liquid Asset Ratio Perusahaan Asuransi Loss Ratio Rendah Dan Tinggi

Liability To Liquid Asset Ratio, Rasio mengukur kewajiban dengan aktiva yang diperkenankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *liability to liquid asset ratio* perusahaan asuransi dengan *loss ratio* rendah dan perusahaan asuransi dengan *loss ratio* tinggi. Hal ini berarti *liability to liquid asset ratio* tidak dapat dijadikan sebagai factor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari *loss ratio* yang rendah dan *loss ratio* tinggi.

Perbandingan Premium Receivable To Surplus Ratio Perusahaan Asuransi Loss Ratio Rendah Dan Tinggi

Premium Receivable To Surplus Ratio, Rasio yang mengukur piutang premi dengan surplus Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *premium receivable to surplus ratio* perusahaan asuransi dengan *loss ratio* rendah dan perusahaan asuransi dengan *loss ratio* tinggi. Hal ini berarti *premium receivable to surplus ratio* dapat dijadikan sebagai factor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari *loss ratio* yang rendah dan *loss ratio* tinggi.

Perbandingan Investment To Technical Reserve Ratio Perusahaan Asuransi Loss Ratio Rendah Dan Tinggi

Investment To Technical Reserve Ratio, Rasio yang mengukur investasi dan kewajiban teknis Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *investment to technical reserve*

ratio perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah dan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi. Hal ini berarti *investment to technical reserve ratio* tidak dapat dijadikan sebagai factor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari loss ratio yang rendah dan loss ratio tinggi.

Perbandingan Net Premium Growth Perusahaan Asuransi Loss Ratio Rendah Dan Tinggi

Net Premium Growth, Rasio mengukur kenaikan/penurunan premi neto dengan premi neto tahun sebelumnya Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *net premium growth* perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah dan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi. Hal ini berarti *net premium growth* dapat dijadikan sebagai factor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari loss ratio yang rendah dan loss ratio tinggi.

Perbandingan Own Retention Perusahaan Asuransi Loss Ratio Rendah Dan Tinggi

Own Retention, Rasio pengukuran premi neto dengan premi bruto Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *own retention* perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah dan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi. Hal ini berarti *own retention* tidak dapat dijadikan sebagai factor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari loss ratio yang rendah dan loss ratio tinggi.

Perbandingan Technical Reserve Ratio Perusahaan Asuransi Loss Ratio Rendah Dan Tinggi

Technical Reserve Ratio, Rasio pengukuran kewajiban teknis dengan premi neto Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *technical reserve ratio* perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah dan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi. Hal ini berarti *technical reserve ratio* tidak dapat dijadikan sebagai factor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari loss ratio yang rendah dan loss ratio tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menggunakan Uji *Independent Sample t-Test*. maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari Hasil penelitian ditemukan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi
2. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *solvency ratio* perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah dan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *underwriting ratio* perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah dan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *loss ratio* perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah dan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *commission expense ratio* perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah dan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *investment yield ratio* perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah dan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *liability to liquid asset ratio* perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah dan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi
8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *premium receivable to surplus ratio* perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah dan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi
9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *investment to technical reserve ratio* perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah dan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi
10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *net premium growth* perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah dan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi
11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *own retention* perusahaan asuransi dengan loss ratio rendah dan perusahaan asuransi dengan loss ratio tinggi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki perbedaan signifikan Antara perusahaan loss ratio rendah dan perusahaan loss ratio tinggi yaitu *loss ratio*, *premium receivable to surplus ratio*, dan *net premium growth* untuk itu saran yang dapat diberikan dengan hal ini adalah bahwa perusahaan harus mampu memaksimalkan pembayaran premi demi menunjang tingkat kesehatan kinerja perusahaan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan variabel dan objek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin,Z.(2015). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet

Fahmi,I. (2011). *Analisa laporan keuangan Bandung*. Bandung: Alfabeta

PSAK No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian.

Falirat, S. T., Van Rate, P., dan Maramis, J. B. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Ukuran Perusahaan pada Industri Farmasi di BEI periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* Vol.6 No.2 April 2018, Hal. 998 –1007. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20027>. Di akses pada tanggal 11 Juni 2020

Fatkurrohmah, L., Sukarno, H., dan Lilik, F. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Analysis of Financial Performance Insurance Company Listed in Indonesian Stock Exchange). *Artikel Ilmiah Mahasiswa* 2015. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64324>. Di akses tanggal 12 Juni 2020

Indroes, N, F.,(2008) *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait AplikasiRegulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers

Sujarweni, V., Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press